

Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Styrofoam Kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Djoko Hari Supriyanto, M.Pd¹

PGSD STKIP Modern Ngawi

djoko.hs@gmail.com

Arum Dwi Rahmawati, M.Pd²

PGSD STKIP Modern Ngawi

arum.dr21@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media styrofoam dalam pembelajaran dapat mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar Matematika dalam pokok bahasan pecahan sederhana kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), angket (kuesioner) dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Dari penelitian tersebut didapat hasil yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika yaitu dari siklus I sebesar 72% menjadi 87% terdapat peningkatan secara klasikal sebanyak 15%. Prestasi belajar siswa secara klasikal meningkat sebanyak 13% dari siklus I sebesar 69% menjadi 82% pada siklus II. Keaktifan siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 7,6% dari siklus I sebesar 69,3% menjadi 76,9% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media styrofoam mampu membuat siswa lebih memahami materi dengan cepat, tidak cepat bosan, dan melalui media styrofoam dapat mengalami peningkatan prestasi belajar pada pokok bahasan Pecahan sederhana Kelas III Semester II SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan inti dan titik berat dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional di masa yang akan datang akan sangat tergantung dari kualitas manusia yang dikembangkan pada masa kini. Sumber daya manusia di masa yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda pada masa kini. Hal ini berarti bahwa mempersiapkan dan membina anak-anak masa kini pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia bagi pembangunan di

masa yang akan datang, salah satunya ditempuh melalui jalur pendidikan.

Kesulitan belajar matematika tidak hanya dialami oleh siswa di Indonesia tetapi juga dialami oleh siswa di berbagai negara (Soejadi, 2001). Sebagian besar siswa masih memandang matematika sebagai sebuah mata pelajaran dengan kumpulan rumus dan algoritma, karenanya dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 (dalam Ibadullah Malawi, 2010) tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 26 disebutkan “Standar kompetensi

lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut". Khusus untuk Sekolah Dasar tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan dasar *baca-tulis-hitung*, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. Serta metode yang digunakan kurang efektif bagi siswa. Peranan guru dalam menentukan keberhasilan belajar siswa amat penting. Karena prestasi belajar siswa tidak saja dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran saja, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan gurunya yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa pada saat diajar, maka sudah barang tentu akan sangat membantu siswa utuk dapat menerima pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Salah satu masalah pada jenjang sekolah dasar adalah masih ada pola pembelajaran yang kurang bervariasi dari guru. Selain itu kegiatan pembelajaran di kelas sering mengacu pada buku sehingga siswa kurang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan dan situasi dimana siswa berada. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pembelajaran yang efektif yaitu dengan cara menggunakan metode-metode atau media yang menarik. Dalam penggunaan metode atau media yang tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak. Sebaiknya sekolah juga dapat mefasilitasi dalam hal sarana dan prasarana seperti media yang digunakan dalam setiap pembelajaran.

permasalahan tersebut di atas sebenarnya ada satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar pada pelajaran matematika. Sebagian besar siswa kurang termotivasi pada pelajaran matematika disebabkan guru yang masih menggunakan pembelajaran yang

monoton. Bagi guru keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh pada pendidikan.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan media Styrofoam. Sri Anitah (2008) Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Tujuan pembelajaran matematika adalah: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi. 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan hasil data awal yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, Kecamatan Ngrambe dan pihak sekolah, diperoleh data hasil tes belajar siswa dengan kriteria sekitar 80% siswa mendapatkan nilai dibawah angka kriteria ketuntasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan siswa kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi terhadap materi satuan pengukuran tersebut masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena dalam

proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan pembelajaran yang kooperatif.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) apakah penggunaan media Styrofoam dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar matematika pokok bahasan pecahan pada siswa kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi? 2) Bagaimana peningkatan Motivasi dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan media Styrofoam pokok bahasan pecahan pada siswa kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

METODE

Jenis penelitian yang saya ambil adalah penelitian berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Penelitian ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Dalam penelitian ini subyek penelitian dilakukan pada siswa tingkat SD yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan terhadap siswa kelas III (tiga) semester II dengan jumlah siswa 39 anak yang terdiri dari 14 perempuan dan 25 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dikelas III karena masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Peneliti juga ingin meningkatkan kemandirian siswa dalam menggunakan media Styrofoam sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes. Teknik mengumpulkan data tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan penelitian ini.

Wina Sanjaya (2009) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati

setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus berupa tes formatif yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media styrofoam pada siswa kelas III

Dalam penelitian ini data dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika yang diambil dengan menggunakan angket yang diisi oleh siswa. Instrumen berupa lembar tertutup dengan penilaian berbentuk skala Likert.

Analisa data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Siklus 1

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan penentuan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Materi yang akan diajarkan yaitu tentang pecahan sederhana. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang diperlukan diantaranya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar angket motivasi belajar siswa, lembar soal untuk setiap kelompok diskusi belajar, menyusun lembar evaluasi, dan lembar observasi aktivitas siswa

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan kegiatan yang dilaksanakan meliputi semua tindakan yang telah direncanakan pada siklus I.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada penilaian aktivitas siswa terdapat 3 aspek nilai yang meliputi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, kecepatan mengerjakan soal dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Tabel Frekuensi Pencapaian Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Indikator
85-100	9	23	Sangat aktif
70-84	18	46	Aktif
55-69	9	23	Cukup
40-54	3	7,7	Kurang
0-39	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	39	100%	
Indikator ketercapaiannya aktivitas belajar siswa ≥ 70 (aktif) Ketuntasan klasikalnya 75 %			

Dari tabel dapat diketahui frekuensi siswa yang mencapai kriteria aktif dan sangat aktif sebanyak 27 siswa atau 69,3% dari seluruh siswa, hasil ini belum mencakup ketercapaiannya klasikal yaitu 75%.

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes diakhiri kegiatan pembelajaran.

Tabel Hasil dari ketuntasan belajar pada siklus I

SKM	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
≥ 70	27	69	Tuntas
< 70	12	31	Belum Tuntas
Indikator ketercapaiannya hasil belajar ≥ 65 Ketuntasan klasikalnya 75 %			

Diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 sebanyak 27 siswa, berarti 69 % dari

seluruh jumlah siswa yaitu 39 siswa sudah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75 %.

Hasil dari angket yang dibagikan pada siklus I diketahui frekuensi siswa yang mencapai kriteria baik dan sangat baik sebanyak 28 siswa atau 72 % dari seluruh siswa, hasil ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%.

Tabel Frekuensi Pencapaian Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Indikator
85-100	6	16	Sangat baik
70-84	22	56	Baik
55-69	11	28	Cukup
40-54	0	0	Kurang
0-39	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	39	100%	
Indikator ketercapaiannya motivasi belajar siswa ≥ 70 (baik) Ketuntasan klasikalnya 75 %			

Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan, aktivitas siswa dan guru belum mencapai indikator yang ditetapkan

Siklus 2

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan penentuan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Materi yang akan diajarkan yaitu tentang pecahan sederhana. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang diperlukan diantaranya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar angket motivasi belajar siswa, lembar soal untuk setiap kelompok diskusi belajar, menyusun lembar evaluasi, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Pembelajaran pada siklus II sama dengan pembelajaran siklus I yang membedakannya adalah guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pecahan sederhana dengan bantuan media styrofoam. Kemudian siswa mengamati media yang telah dibagikan pada anggota kelompoknya dan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Guru lebih mengawasi jalannya diskusi. Setelah itu siswa diberi soal tes evaluasi untuk melihat seberapa besar mereka memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan tes angket motivasi untuk dikerjakan. Diakhir pelajaran guru memberi penguatan dan hal-hal yang kurang jelas pada siswa.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Pencapaian Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
85-100	20	51	Sangat aktif
70-84	10	26	Aktif
55-69	9	23	Cukup aktif
40-54	0	0	Kurang aktif
0-39	0	0	Sangat kurang aktif
Jumlah	39	100%	
Indikator ketercapaian keaktifan siswa \geq 70 Ketuntasan klasikal 75%			

Diketahui frekuensi siswa yang mencapai indikator aktif dan sangat aktif sebanyak 30 siswa atau 76,9 % dari seluruh siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator ketercapaian klasikal (75%) karena 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai indikator aktif dan sangat aktif.

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes diakhir kegiatan pembelajaran.

Tabel Hasil dari ketuntasan belajar pada siklus II

SKM	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
\geq 70	32	82	Tuntas
< 70	7	18	Belum tuntas
Indikator ketercapaian prestasi belajar \geq 70 Keterangan klasikal 75%			

Diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 32 siswa atau 82% dari seluruh siswa. Secara klasikal prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%.

Hasil dari angket motivasi belajar siswa yang dibagikan pada siklus II sebagai berikut :

Tabel Frekuensi Pencapaian Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
85-100	8	20	Sangat baik
70-84	26	67	Baik
55-69	5	13	Cukup
40-54	0	0	Kurang
0-39	0	0	Sangat kurang
Jumlah	39	100	
Indikator ketercapaian motivasi belajar siswa 70% Ketuntasan klasikal 75%			

Diketahui bahwa frekuensi siswa mencapai indikator motivasi belajar baik dan sangat baik adalah 34 siswa atau 87% dari seluruh siswa. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator pencapaian klasikal yaitu 87% dari jumlah seluruh siswa sudah mencapai indikator baik dan sangat baik.

Tahap Refleksi (*reflecting*)

Dari pengamatan yang dilakukan guru dan peneliti, pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar siswa serta peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan, maka siklus dalam pembelajaran dihentikan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penerapan menggunakan media styrofoam dilakukan

dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa. Keaktifan siswa diperoleh dari observasi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, indikator yang diharapkan jika $\geq 75\%$ keseluruhan siswa dapat nilai ≥ 70 (baik). Dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II.

Data	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
Σ siswa yang mempunyai keaktifan aktif dan sangat aktif	27	69,3	30	76,9	7,6%
Indikator ketercapaian klasikal 75%					

Peningkatan aktivitas ini dapat terlihat ketika siswa sedang mendiskusikan soal yang diberikan guru. Dengan penggunaan media styrofoam aktivitas siswa dapat meningkat karena siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan temannya. Siswa tidak hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan guru, tetapi juga mempelajari kembali bersama dengan temannya.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari tes tertulis yang berbentuk isian yang telah dikerjakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang diharapkan jika 75% keseluruhan siswa mendapat nilai minimal ≥ 70 . Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II, yang telah

tercapai ketuntasan minimal, sehingga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar 13% . Data hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel

SKM	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
≥ 70	27	69	32	82	13%
< 70	12	31	7	18	
Indikator ketercapaian klasikal 75%					

Peningkatan prestasi belajar siswa. peningkatan prestasi belajar siswa terlihat pada hasil evaluasi siswa. Pada saat mengajukan soal evaluasi banyak jawaban siswa yang benar

Prestasi belajar siswa meningkat karena dengan diterapkannya media styrofoam, siswa dapat lebih memahami materi. Siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan guru, tetapi mereka juga mengingatkannya kembali dengan temannya dalam suasana yang menyenangkan. Mereka dapat belajar sambil bermain. Dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari maka ingatan siswa terhadap materi lebih kuat.

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang berbentuk skala Likert yang dikerjakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang diharapkan jika 75% keseluruhan siswa mendapat nilai ≥ 70 . Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15% . Data hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Data yang diperoleh	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	Σ	%	Σ	%	
Σ siswa yang mempunyai motivasi baik dan sangat baik	28	72	34	87	15
Indikator ketercapaian klasikal 75%					

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada antusiasme siswa pada saat mengikuti pelajaran. Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan materi yang disampaikan guru dan memberikn respon aktif ketika perwakilan dari kelompok lain membacakan hasil diskusinya.

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena siswa senang dengan penggunaan media styrofoam yang dapat diwarnai sesuai keinginan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran dengan menggunakan media styrofoam sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Penggunaan media styrofoam mampu meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa, khususnya pada pokok bahasan pecahan sederhana. Hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan Siklus I 69,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 7,6%. Peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika pokok bahasan pecahan dengan dilakukannya tes pada siswa kelas III yang meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan pada hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai 72% dan pada siklus II menjadi 87%. Jadi peningkatan motivasi belajar ini sebesar 15%. Sedangkan pada prestasi belajar siklus I ketuntasan belajar siswa baru mencapai 69 % dan pada siklus II meningkat menjadi 72%. Jadi peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 13%.

SARAN

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya perlu melakukan beberapa hal, yaitu: a) Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. b) Guru harus mampu menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. c) Guru harus senantiasa memotivasi siswa

dengan berbagai cara guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan menggunakan media styrofoam akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran matematika, meningkatkan motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Kepala sekolah selaku penanggungjawab sekolah perlu melakukan beberapa hal yaitu: a) Memberikan dorongan kepada para guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengadakan inovasi pembelajaran. b) Memfasilitasi para guru untuk mengembangkan kreatifitas mereka demi mendukung kemajuan serta keberhasilan pembelajaran. c) Mengadakan *sharing* dengan para guru tentang hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yasa., I Made, I Wayan Sadra, Gede Suweken. (2013). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Arini Math.Blockspot.com.14 feb 2008.*Definisi-matematika*, 20 Maret 2011.
- Akmad Sudrajat.blogspot.com.03 Nov 2008. *Media Pembelajaran*, 18 juli 2011.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyunu. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*.Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana,Ahmad Rivai. (2002). *Media Pembelajaran*.Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supri wahyudi, Satridjo Budi Wibowo. (2007). *Jurnal Pendidikan*. IKIP PGRI MADIUN.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suroso. (2005). *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Komputer Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Komputer Siswa Kelas 2 Di SMP Negeri 1 Wungu*. IKIP PGRI Madiun.
- Tanwey Gerson Ratumanan. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Id.wikipedia.org.08 Sep 2010. *Gabus*.20 Maret 2011.